

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik pada dasarnya merupakan sebuah kata sifat. Kata sifat merupakan cap yang sudah pasti untuk musik. Musik-musik dangdut diprediksi dengan cap-cap murahan dan diremehkan. Pada dasarnya predikat atau cap tersebut memiliki fungsi ekonomis. Musik adalah bagian dari kehidupan masyarakat. Musik adalah karya seni yang memberikan nilai-nilai terhadap suatu bangsa. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya terhadap seni dan budaya. Salah satunya yang menjadi identitas bangsa adalah dalam musik dangdutnya. (Roland.2010.187)

Musik adalah karya seni yang memberikan nilai-nilai terhadap suatu bangsa. Indonesia adalah bangsa kaya terhadap seni dan budaya. Salah satu yang menjadi identitas Indonesia adalah musik dangdutnya. Musik dangdut merupakan bagian dari perkembangan budaya bangsa. Dangdut adalah budaya Indonesia yang harus dijaga. (Hartono,1996. 25)

Dangdut merupakan salah satu jenis musik yang kemungkinan besar penamaannya diduga diambil dari peniruan bunyi sepasang gendang yang dimainkan secara khusus dalam musik ini, sungguh dalam perkembangan selanjutnya keberadaan alat ini tidak mutlak ada dalam setiap penyajian. Sebagai salah satu musik yang sampai saat ini masih tetap eksis dan berkembang di tengah pencintanya dan musik jenis lainnya, secara kontekstual keberadaan musik ini setidaknya memberikan fungsi sebagai hiburan bagi masyarakat, sementara secara tekstual perkembangan musik lain yang ada sehingga lahir warna-warna baru seperti disco dangdut, reggae dangdut, dangdut rock, dangdut jaipong dan dangdut koplo yang saat ini sangat hits dikalangan remaja sampai yang tua. Menurut Lohanda (1983:139-140), bahwa penamaan dangdut diperkirakan merupakan *onomatophea* antara hentakan kendang dan liukan. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh simatupang (1996:62) bahwa istilah dangdut

berasal dari suara sepasang drum kecil yang dimainkan secara khusus di dalam musik ini (dangdut).

Dangdut adalah aset budaya Indonesia yang harus dijaga ironisnya masyarakat Indonesia justru malu pada budayanya sendiri. Hal itu dikarenakan perubahan yang dialami musik dangdut dalam segi pertunjukannya. Terutama pada beberapa penyanyi dangdut lokal yang dianggap memberikan citra buruk terhadap musik dangdut salah satunya adalah dangdut.

Musik dangdut merupakan sebuah aliran musik yang sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia, terutama dikalangan masyarakat bawah. Namun disamping itu efek negatif dari pagelarannya musik dangdut juga tidak bisa dihindari. Kericuhan yang disebabkan oleh para penonton dangdut tersebut dikarenakan aksi saling dorong mendorong saat berjoget bersama dan saling menyenggol terhadap sesama penonton yang mengakibatkan saling pukul memukul antar penonton. Kehadiran komunitas pada sebuah pagelaran dangdut seharusnya mampu memberi angin segar bagi para penikmat dangdut di Kecamatan Rembang, pasalnya suatu komunitas biasanya akan memberikan contoh dan kesan positif terhadap lingkungan sekitar, hanya saja keadaan yang terjadi di lapangan justru sebaliknya. Kehadiran beberapa komunitas dangdut malah mendominasi terjadinya aksi kekerasan di lingkungan sekitar. Seperti terjadinya konflik antara Komunitas Bandit dan Komunitas Keras yang terdapat di Kecamatan Rembang.

Alasan peneliti memilih penelitian konflik penonton kelompok dangdut antara komunitas bantdit dan Komunitas Keras. Dalam pagelaran konser atau acara hajatan yang diadakan warga di desa Rembang, karena sejauh ini belum mengetahui adanya penelitian yang membahas tentang dangdut dan konflik sosial yang berdampak kepada masyarakat di desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan tentang hal yang kurang disadari oleh masyarakat kerugian-kerugian yang ada dengan adanya konflik ini. Pengaruh buruk yang ditimbulkan dari penampilan yang tidak senonoh dari artis atau biduan membuat kaum pria menjadi Khilaf apalagi ditambah dengan alunan musik yang merdu. Kenikmatan tersebut menjadi sangat nikmat ketika

mereka menambahkan minuman keras sebagai pelengkap pertunjukan. Dalam pengaruh alkohol yang tinggi, sulit untuk mereka mengontrol pikiran. Sehingga untuk melakukan hal yang di luar batasan menjadi sebuah kewajaran.

Seperti dalam konflik yang ada dipagelaran konser dangdut di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan yang mana di dalam acara orkes dangdut tersebut selalu adanya aksi tawuran antar penonton Komunitas Bandit dan keras. Aksi tersebut penyebabnya berbeda-beda diantaranya ketika penonton dangdut karena keasikan menikmati musik dan goyangan dari penyanyi menjadikan salah satu orang bergoyang dan bersenggolan dengan keadaan tidak sengaja terhadap kelompok lain atau orang yang tidak dikenal, itu salah satu pemicu konflik antar kelompok dan sebenarnya ketidak-sengajaan itu biasanya karena faktor yang salah satunya adalah orang-orang yang mengkonsumsi minuman keras sehingga memabukannya.

Salah satu tawuran yang ada di Kecamatan Rembang. Pada acara khitanan yang diadakan salah satu pengusaha barang bekas yang bertepatan pada 28 september 2016 yang mengakibatkan satu penonton harus di bawa ke rumah sakit karena mengalami patah tulang yang diakibatkan penonton yang berdesakan saat mau nerobos ke depan. Dengan dorongan penonton dari belakang tersebut mengakibatkan penonton yang didepan tidak terima membalas dengan pukulan yang menjadi kericuan. Sampai mengakibatkan pagar pembatas antar penonton roboh dan menimpa penonton lainnya.

Tabel aksi konflik penonto orkes dangdut:

No	Waktu kejadian	Korban luka parah	Korba luka ringan	Korban meninggal
1	31 Agustus 2013	2	4	-
2	21 November 2015	2	3	-
3	13 Mei 2016	2	6	-
4	23 Juli 2016	1	-	-
5	20 Agustus 2016	-	3	-
6	28 September 2016	1	5	-
7	5 November 2016	-	6	-

Sumber: informan bandit

Semenjak melihat fenomena tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pagelaran musik dangdut bisa memicu adanya konflik. Adanya konflik bisa terjadi antar individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Seperti yang terjadi di Desa Rembang Kecamatan Rembang ini. Kericuhan saat pagelaran musik dangdut digelar yang mengakibatkan konflik terjadi.

Kondisi masyarakat yang sedang berkonflik kerap kali disertai dengan aksi kekerasan. Timbulnya kekerasan karena adanya pertentangan, adanya persaingan, dan kerusuhan yang menyebabkan orang atau kelompok mengalami luka-luka atau sampai berujung kematian dari sebuah kelompok lainnya juga merupakan kekerasan langsung. Terkadang sampai diluar acara dangdut masih berlanjut di tengah perjalanan pulang sampai menghancurkan kendaraan salah satu pihak kelompok.

Konflik biasanya terjadi dari hal yang sepele, mulai dari gerakan tubuh saat berjoget yang secara berlebihan, saling ejek sampai ada yang minum-minuman kerasan yang membuat orang gampang terpancing emosinya dan balas dendam yang memicu timbulnya aksi kekerasan atau kericuan yang nantinya akan berujung pada terjadinya konflik. Pagelaran musik dangdut yang mulanya oleh masyarakat sebagai sarana hiburan kini nampaknya telah tenodai oleh beberapa individu atau kelompok yang kurang bertanggung jawab. Pergeseran makna terhadap pagelaran musik dangdut kini nampaknya telah menggeser makna masyarakat pada umumnya.

Pagelaran musik dangdut dianggap sebagai ajang untuk memperlihatkan kekuatan individu serta loyalitas pada kelompoknya. Konflik mempunyai fungsi dalam sebuah kelompok. Konflik sebagai penyatu antar anggota kelompok, semakin tinggi loyalitas individu terhadap kelompoknya. Semakin kokoh juga suatu kelompok tersebut. Hal ini Nampaknya telah menjadi salah satu penyebab timbulnya konflik yang berkepanjangan antar kelompok-kelompok penonton musik dangdut. Karena banyak motif dari individu untuk memberikan loyalitas terhadap kelompoknya. Mulai dari sikap fanatiknya terhadap kelompok hingga mereka menganggap kelompoknya yang paling baik dan kuat.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian telah melihat realitas yang ada di tempat penelitian tinggal yaitu di daerah Pasuruan tepatnya di Desa Rembang Kecamatan Rembang. Keberadaan pagelaran musik dangdut ini telah dianggap sebagai hal yang biasa. Hal tersebut terlihat dari tingginya intensitas diselenggarakannya pagelaran musik dangdut tersebut kerap kali disertai aksi kericuan berupa tawuran antar penonton.

Pada dasarnya manusia yang ada dalam masyarakat dipastikan akan mengalami suatu masalah-masalah sosial. Adanya masalah masalah sosial tersebut akan dapat diketahui bila melakukan suatu perbandingan dengan melihat masyarakat pada masa-masa tertentu yang kemudian dibandingkan dengan masyarakat saat ini. Masalah-masalah tersebut biasanya bersifat negatif, meskipun semua masalah tersebut tidak bersifat negatif dalam suatu permasalahan pasti ada sedikit suatu hal

yang positif. Seperti pada salah satu permasalahan yang ada dalam masyarakat menengah ke bawah pada umumnya yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Spiral Konflik Pada Kelompok Penonton Dangdut dengan Studi kasus Pada Komunitas Bandit dan Komunitas Keras dalam konflik yang selalu mengusik kedamaian masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Mengapa Komunitas Bandit dan Komunitas Keras sering konflik dalam acara konser dangdut ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada tersebut di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk konflik yang terjadi antar penonton dangdut dan faktor yang menjadi konflik itu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memicu terjadinya konflik antar penonton dangdut.
3. Dangdut di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten pasuruan.
4. Untuk mengetahui dampak adanya suatu konflik antar penonton dangdut dan juga konflik itu dilihat dari sudut pandang sosiologi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

A. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan acuan untuk dapat memahami konflik-konflik yang ada dalam para penonton dangdut dan faktor apa saja yang memicu adanya konflik serta upaya pemerintah desa menanggapi adanya konflik tersebut. Di Desa Rembang Kecamatan rembang Kabupaten Pasuruan.

B. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan untuk mahasiswa yang berniat mengadakan penelitian lebih lanjut dan sebagai data dasar perkembangan sistem pendidikan guna terciptanya kedamaian dan juga terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.